

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif. Menurut Moleong (2002:6) pendekatan secara kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Tipe penelitian dalam analisis dampak psikologis dan mekanisme coping perempuan selama pasca perceraian tipe penelitian ini menggunakan studi deskriptif, yaitu menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2008:68).

B. Batasan Konsep

Bungin (2008:26) menjelaskan bahwa sasaran atau obyek penelitian harus dibatasi agar data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar tidak dimungkinkan adanya pelebaran obyek penelitian. Berdasarkan Uraian di atas dalam penelitian ini, peneliti mengambil batasan mengenai dampak psikologis perempuan selama proses dan pasca perceraian. Untuk mendapat gambaran yang jelas dari fenomena tersebut maka dalam batasan konsep penelitian ini adalah

membatasi mengenai, Dampak Psikologis dan Mekanisme *Coping* Perempuan Selama Pasca Perceraian. Adapun pengertian dari

1. Dampak Psikologis : Dampak psikologis berarti Dimana seseorang mengalami benturan yang cukup hebat (baik positif maupun negatif) sehingga menyebabkan perubahan yang berarti sehingga sulit untuk mengendalikan dan penyesuaian pada dirinya.
2. *Mekanisme Coping* : *Coping* adalah cara yang dilakukan oleh individu dalam menyesuaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, respon terhadap situasi yang mengancam. Upaya individu dapat berupa perubahan cara berfikir (kognitif), perubahan perilaku atau perubahan lingkungan.
3. Perempuan: Perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.
4. Pasca Perceraian: Pasca berarti sesudah, setelah atau sudah sedangkan perceraian adalah memutuskan tali perkawinan yang sah, baik seketika atau di masa mendatang oleh pihak suami jadi pengertian dari pasca perceraian adalah keadaan setelah memutuskan tali perkawinan atau pernikahan yang sah.

C. Unit analisis dan subyek penelitian

Yin, (1994:19) Unit analisis pada dasarnya terkait dengan kasus yang di pilih oleh peneliti, definisi unit analisis hendaknya berkaitan dengan cara penentuan pertanyaan-pertanyaan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah perempuan yang bercerai dan sah secara hukum negara dan agama.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kasus individual Dampak Psikologis dan Mekanisme Coping Perempuan Pasca Perceraian.

Menurut Bungin (2008:30) informan adalah Subyek yang memahami informasi obyek penelitian baik sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami obyek penelitian. Informan juga bisa diartikan sebagai orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara.

Sumber informasi dapat diperoleh dari :

1. Pria atau wanita
2. Mengetahui status dan riwayat subyek
3. Mengetahui keseharian subyek
4. Akrab dan dekat dengan subyek

D.Teknik Pengumpulan Data

D.1 Metode Wawancara

Menurut Moleong, (2002:178) adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan yang diwawancarai yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (*interviewee*).

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, Wawancara semi terstruktur ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya, dengan jenis pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan tentang latar

belakang subyek, pengalaman dan pendapat subyek mengenai pasca perceraian dan pertanyaan yang berkaitan dengan gambaran kepribadian subyek.

D.2 Metode Observasi

Dalam penelitian kualitatif sangat disarankan penggunaan observasi partisipatif, yaitu kegiatan observasi yang sekaligus juga melibatkan diri selaku "orang dalam" pada situasi tertentu dan observasi non partisipatif, yaitu peneliti sekedar melakukan observasi, "tetap berdiri sebagai orang luar" dalam situasi yang tengah diobservasi (Faisal, 1990:57).

Tahap-tahap observasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi deskriptif

Observasi ini biasanya digunakan dalam tahap observasi umum. Pada tingkat observasi ini, peneliti berusaha memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek atau elemen situasi sosial yang diobservasi sehingga mendapatkan gambaran umum yang menyeluruh tentang situasi sosial.

b. Observasi terfokus

Observasi jenis ini biasanya dilakukan sebagai kelanjutan observasi deskriptif. Pada tahap ini observasi sudah terfokus terhadap detail atau rincian-rincian suatu domain. Ini dilakukan untuk kebutuhan analisis taksonomis. Observasi terfokus ini termasuk dalam kategori *mini tour observations*, yaitu suatu kegiatan observasi yang telah disempitkan fokusnya, akan tetapi lebih dicermati secara mendetail atau terinci.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya melakukan observasi pada perilaku subyek ketika diwawancarai oleh peneliti.

E. Kredibilitas

Standart Kredibilitas

Tehnik yang digunakan adalah:

E.1. Triangulasi

Moleong (2002:178), triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.

Bugin (2008) salah satu cara paling penting dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, sumber, metode dan waktu. Pada penelitian ini memakai triangulasi metode, sumber, waktu triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data.

E.2. Kecukupan referensial

Menurut Moleong (2002:181) sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau *video-tape*, misalnya, dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang tetap terkumpul. Jadi bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik triangulasi yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi. Sedangkan kecukupan referensial disini peneliti menggunakan catatan verbatim.

F. Tehnik Analisa Data

Sugiyono (2008: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis yang digunakan analisis domain yaitu memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek peneliti atau situasi sosial.

Lebih lanjut menurut Poerwadari (2001:86), sebelum kita melakukan tehnik analisis data, peneliti melakukan koding untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran topik yang dipelajari.

Contoh pemberian koding :

1. PP/S1/WWC/ 221010/HS

(Latar belakang perceraian, wawancara, pada tanggal 22 Oktober 2010, lokasi di rumah).

Keterangan koding wawancara :

Digit 1 sampai dengan 3

PP : Latar belakang perceraian

S1 : Subyek penelitian

WWC : wawancara

Garis miring : Pembatas

Digit 4 sampai dengan 5

Garis miring : Pembatas

HS : Lokasi wawancara dilakukan

Digit 6 sampai dengan 7

Garis miring : Pembatas

221010 : Tanggal dilakukan wawancara

2. OBS/S1/ 221010

(Data observasi tentang keadaan umum subjek, subyek satu, pada tanggal 22 Oktober 2010).

Keterangan koding observasi :

Digit 1 sampai dengan 2

OBS : Observasi

Garis miring : Pembatas

Digit 3 sampai dengan 4

S1 : Subyek

Digit 5 sampai dengan 6

Garis miring : Pembatas

Digit 7 sampai dengan 8

Garis miring : Pembatas

221010 : Tanggal dilakukan wawancara